

**DETEKSI DINI FAKTOR RESIKO PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM) DI
POSBINDU PELANGI RW 05 –SRENGSENG SAWAH JAGAKARSA-
JAKARTA SELATAN**

***EARLY DETECTION RISK OF COMMUNICABLE DISEASES
IN POSBINDU PELANGI RW 05 –SRENGSENG SAWAH
JAGAKARSA-JAKARTA SELATAN***

¹Neneng Sri Purwaningsih, ²Sri Mukti Suhartini

¹Prodi D-III Farmasi STIKES Kharisma Persada, Tangerang Selatan

²Fakultas Kedokteran Universitas Gunadarma, Depok

email : ¹neneng@masda.ac.id

ABSTRACT

The increasing cases of Non-Communicable Diseases (PTM) will significantly add to the burden on the community and the government, because the handling requires no short time, large costs and high technology. PTM cases are not transmitted but are deadly and cause individuals to be less productive or less productive, but PTM can be prevented by controlling risk factors through early detection. In reducing the PTM case through controlling PTM risk factors in the community, it is necessary to have the same effort and understanding of the division of roles and support of the management of the PTM control program. In 2016, around 71 percent of the causes of death in the world were non-communicable diseases (PTM) which killed 36 million people per year. About 80 percent of these deaths occur in middle and low income countries. The purpose of this PPM activity is to conduct early detection and early follow-up of PTM risk factors. Activities undertaken include checking blood pressure, measuring body mass index, interviewing risk behaviors and educating healthy lifestyle behaviors through Posbindu activities. The method of implementing the Community Service Program is checking vital signs and examining glucose, weighing BB, and anthropometric measurements carried out at the Posbindu Pelangi RW 05 Srengseng Sawah –Jagakarsa- South Jakarta. The activity was carried out during Posbindu Pelangi RW 05 Srengseng Sawah –Jagakarsa-South Jakarta activities every Saturday early week routinely in a month.

Keywords: *early detection, education, non-communicable diseases*

ABSTRAK

Meningkatnya kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) secara signifikan akan menambah beban masyarakat dan pemerintah, karena penanganannya membutuhkan waktu yang tidak sebentar, biaya yang besar dan teknologi tinggi. Kasus PTM memang tidak ditularkan namun mematikan dan mengakibatkan individu menjadi tidak atau kurang produktif namun PTM dapat dicegah dengan mengendalikan faktor risiko melalui deteksi dini. Dalam menurunkan kasus PTM melalui pengendalian faktor risiko PTM di masyarakat maka diperlukan upaya dan pemahaman yang sama terhadap pembagian peran dan dukungan manajemen program pengendalian PTM. Pada tahun 2016, sekitar 71 persen penyebab kematian di dunia adalah penyakit tidak menular (PTM) yang membunuh 36 juta jiwa per tahun. Sekitar 80 persen kematian tersebut terjadi di negara berpenghasilan menengah dan rendah. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan PPM ini adalah Melakukan deteksi dini dan tindak lanjut dini faktor risiko PTM. Kegiatan yang dilakukan meliputi pemeriksaan tekanan darah, Pengukuran indeks massa tubuh, wawancara perilaku berisiko dan Edukasi perilaku gaya hidup sehat melalui kegiatan Posbindu. Metode pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ini adalah pemeriksaan tanda tanda vital dan pemeriksaan kadar Chol, Asam Urat, Gula Darah penimbangan BB, dan pengukuran antropometri yang dilaksanakan pada kegiatan Posbindu Pelangi di Rw 05 Srengseng Sawah – Jagakarsa-Jakarta Selatan. Kegiatan dilaksanakan pada saat kegiatan Posbindu secara rutin di hari sabtu awal bulan.

Kata Kunci : *deteksi dini, edukasi, penyakit tidak menular*

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular atau biasa disingkat dengan PTM merupakan salah satu penyebab kematian terbanyak di Indonesia. Dikutip dari laman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, keadaan penyakit tidak menular ini masih merupakan masalah kesehatan penting dan dalam waktu bersamaan morbiditas dan mortalitas ini makin meningkat (Mahardini, R. P, 2016).

Pada tahun 2016, sekitar 71 persen penyebab kematian di dunia adalah penyakit tidak menular (PTM) yang membunuh 36 juta jiwa per tahun. Sekitar 80 persen kematian tersebut terjadi di negara berpenghasilan menengah dan rendah. 73% kematian saat ini disebabkan oleh penyakit tidak menular, 5% diantaranya karena penyakit jantung dan pembuluh darah, 12% oleh penyakit kanker, 6% oleh penyakit pernapasan kronis, 6% karena diabetes, dan 15% disebabkan oleh PTM lainnya (WHO, 2018). Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada indikator-indikator kunci PTM yang tercantum dalam RPJMN 2015-2019, diantaranya Prevalensi tekanan darah tinggi pada penduduk usia 18 tahun keatas meningkat dari 25,8% menjadi 34,1%; Prevalensi obesitas penduduk usia 18 tahun ke atas meningkat dari 14,8 % menjadi 21,8% dan Prevalensi merokok penduduk usia ≤ 18 tahun meningkat dari 7,2%. menjadi 9,1%.

Indonesia saat ini menghadapi beban ganda penyakit, yaitu penyakit menular dan Penyakit Tidak Menular. Perubahan pola penyakit tersebut sangat dipengaruhi antara lain oleh perubahan lingkungan, perilaku masyarakat, transisi demografi, teknologi, ekonomi dan sosial budaya. Peningkatan beban PTM sejalan dengan meningkatnya faktor risiko yang meliputi meningkatnya tekanan darah, gula darah, indeks massa tubuh atau obesitas, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan merokok serta alkohol (Natasha, N., & Fitri, A. D, 2019).

Peningkatan prevalensi penyakit tidak menular menjadi ancaman yang serius dalam pembangunan, karena mengancam pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk itu dikembangkan model pengendalian PTM berbasis masyarakat melalui Posbindu PTM. Posbindu PTM merupakan bentuk peran serta masyarakat dalam upaya pengendalian faktor risiko secara mandiri dan berkesinambungan. Pengembangan Posbindu PTM dapat dipadukan dengan upaya yang telah terselenggara di masyarakat. Melalui Posbindu PTM, dapat sesegeranya dilakukan pencegahan faktor risiko PTM sehingga kejadian PTM di masyarakat dapat ditekan (Dina & Naning 2018).

METODE PELAKSANAAN

Pada tahap persiapan, pengusul Pengabdian Masyarakat berkoordinasi dengan pihak kader Posbindu Pelangi RW 05 Srengseng Sawah- Jagakarsa- Jakarta Selatan, Ketua RW 05 Srengseng Sawah – Jagakarsa- Jakarta Selatan dan Puskesmas Srengseng Sawah terkait dengan tujuan dan pelaksanaan kegiatan rutin Posbindu. Koordinasi dengan Puskesmas Haurpanggung terkait dengan persamaan persepsi tentang program deteksi dini faktor resiko penyakit tidak menular.

Tahap Pelaksanaan kegiatan deteksi dini faktor resiko penyakit tidak menular dilaksanakan setiap bulan pada minggu pertama. Kegiatan meliputi pemeriksaan tekanan darah, Pengukuran indeks massa tubuh, wawancara perilaku berisiko dan edukasi perilaku gaya hidup sehat melalui kegiatan Posbindu, terutama pada masyarakat yang mempunyai kondisi dan resiko terjadinya PTM yaitu diantaranya pada masyarakat yang berusia dewasa dan lansia, yaitu kisaran usia 20 -70 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan deteksi dini faktor resiko penyakit tidak menular (PTM) di Posbindu Pelangi RW 05 Srengseng Sawah –Jagakarsa- Jakarta Selatan pada periode November tahun 2019 adalah sebagai berikut:





Gambar 1. Pelaksanaan Deteksi Dini Faktor Resiko Penyakit Menular



Gambar 2. Pelaksanaan Edukasi Deteksi Dini Faktor Resiko Penyakit Menular

Pelaksanaan kegiatan deteksi dini faktor resiko PTM di Posbindu Pelangi RW 05 Srengseng Sawah-Jagakarsa- Jakarta Selatan terdiri dari 3 kegiatan utama yaitu pemeriksaan fisik, wawancara perilaku berisiko dan edukasi perilaku gaya hidup sehat. Kegiatan pemeriksaan fisik meliputi pemeriksaan tekanan darah, menghitung IMT (penimbangan dan pengukuran tinggi badan) dan pemeriksaan kadar gula darah, asam urat dan kolesterol.

Pelaksanaan Bulan November 2019 sebanyak 42 orang dengan klasifikasi Tekanan Darah pra hipertensi 14 orang, hipertensi tingkat I- 8 orang dan hipertensi tingkat II- 8 orang; keadaan IMT (indeks massa tubuh) 16 orang normal, 14 orang

gemuk ringan dan 12 orang gemuk berat; Kadar Gula Darah 2 orang di bawah normal, 30 orang normal dan 10 orang lebih dari kadar normal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar. Kegiatan deteksi dini faktor resiko PTM ini merupakan integrasi dengan pelaksanaan kegiatan Posbindu Pelangi RW 05 Srengseng Sawah- Jagakarsa- Jakarta Selatan , Tim Pengabdian Masyarakat terdiri dari 2 Dosen dan 1 mahasiswa. Hasil kegiatan deteksi dini faktor resiko PTM mendapat apresiasi dari Puskesmas dan masyarakat, dengan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dan terjaringnya faktor resiko Penyakit Tidak Menular di Posbindu. Posbindu Pelangi RW 05 Srengseng Sawah- Jagakarsa- Jakarta Selatan Hal ini menunjukan bahwa deteksi dini faktor resiko sangat diperlukan bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2), 162-174.
- Amelia, R., Taiyeb, A. M., & Idris, I. S. (2019, October). Hubungan Pola Makan dan Aktivitas Fisik terhadap Kadar Glukosa Darah Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Sabbangparu Kabupaten Wajo. In *Seminar Nasional Biologi*.
- Angrainy, R. (2017). Hubungan pengetahuan, sikap tentang SADARI dalam mendeteksi dini kanker Payudara pada remaja. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 2(2), 232-238.
- Depkes RI (2016). Infodatin. Pusat data dan Informasi Kanker payudara. http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin_kanker.pdf
- Dinas Kesehatan kabupaten Garut (2017). Profil Kesehatan Kabupaten Garut 2017.
- Mahardini, R. P. (2016). Pengaruh Pembentukan Kader Diabetes Terhadap Partisipasi Wanita Usia Lebih Dari 40 Tahun Dalam Pencegahan Penyakit Dm Tipe 2 Di Desa Lengkong Kabupaten Banjarnegara (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

- Natasha, N., & Fitri, A. D. (2019). Pemeriksaan Gula Darah Dan Asam Urat Pada Masyarakat Umum Saat Car Free Day Di Lapangan Gubernur Jambi. *Jurnal Medic (Medical Dedication)*, 2(1), 10-13.
- Puspita, E. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan (Studi Kasus di Puskesmas Gunungpati Kota Semarang) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Saifunurmazah, D. (2013). Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus Dalam Menjalani Terapi Olahraga Dan Diet (Studi Kasus Pada Penderita Dm Tipe 2 Di RSUD Dr. Soeselo Slawi) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Wardhani, Y. F., & Paramita, A. (2016). Pelayanan Kesehatan Mental dalam Hubungannya dnegan Disabilitas dan Gaya hidup Masyarakat Indonesia (Analisis Lanjut Riskesas 2007 dan 2013). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 19(1), 99-107.
- Widyasari, N. (2017). Hubungan Karakteristik Responden Dengan Risiko Diabetes Melitus dan Dislipidemia Kelurahan Tanah Kalikedinding. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(1), 130-141.
- Zakiyyatul Fuadah Dina ,Furi Rahayu Naning. Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Penyakit Tidak Menular (PTM) Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Volume 5. No 1. April 2018